

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih adalah RS Ummi Bogor yang beralamat di Jalan Empang II no. 2 Bogor Selatan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu selama 3 bulan dari bulan September-Desember 2020.

### **B. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya akan dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah, Sugiyono (2018:6).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yang bersifat klausal, artinya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan klausal menurut Sugiyono (2018:86) adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Peneliti kemudian menguji pengaruh antar variabel yang diteliti yaitu Lingkungan Kerja dan Kompensasi terhadap Loyalitas Karyawan Bagian Non Medis RS Ummi Bogor.

## C. Variabel dan Pengukurannya

### 1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:66) berpendapat bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Sering di sebut dalam Bahasa Indonesia yaitu Variabel Bebas.

Menurut Sugiyono (2018:66) Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) atau disebut juga variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Lingkungan Kerja ( $X_1$ ) dan Kompensasi ( $X_2$ ).

#### b. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Sering di sebut dalam Bahasa Indonesia yaitu Variabel Terikat.

Menurut Sugiyono (2018:66) karena adanya variabel bebas, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Loyalitas Karyawan (Y).

## 2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional Variabel ini dapat didasarkan pada satu atau lebih referensi-referensi yang disertai dengan alasan penggunaan dari definisi tersebut. Variabel penelitian dapat diukur skala ukuran yang lazim digunakan. Skala yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah skala likert. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai variabel penelitian, maka dijelaskan pada tabel operasional dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Lingkungan kerja (X <sub>1</sub> )	Menurut Sedarmayanti (2013:23) bahwa suatu tempat yang terdapat sebuah kelompok dimana di dalamnya terdapat beberapa sarana dan prasarana yang	1. Lingkungan kerja fisik: a. Bangunan tempat kerja b. Peralatan yang memadai c. Fasilitas	Likert

	<p>mendukung untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan.</p>	<p>d. Tersedianya sarana angkutan</p> <p>2. Lingkungan kerja non fisik:</p> <p>a. Hubungan rekan kerja setingkat</p> <p>b. Hubungan atasan dan bawahan</p> <p>c. Kerjasama antar karyawan</p>	
Kompensasi (X <sub>2</sub> )	<p>Menurut Suparyadi (2015: 272) kompensasi meliputi semua bentuk bayaran yang diberikan, yaitu kompensasi finansial langsung (upah, gaji, insentif, tunjangan, dan bonus) dan kompensasi tidak</p>	<p>1. Kompensasi langsung:</p> <p>a. Gaji</p> <p>b. Upah</p> <p>c. Insentif</p> <p>2. Kompensasi tidak langsung:</p> <p>a. Tunjangan</p> <p>b. Fasilitas</p>	Likert

	langsung (tunjangan finansial seperti asuransi dan liburan yang dibayarkan oleh perusahaan).		
Loyalitas Kerja Karyawan (Y)	Menurut Mondy dalam Anesia (2016:6) mengemukakan bahwa loyalitas adalah keterikatan yang diidentifikasi dari psikologi individu pada pekerjaannya dan sejauh mana hubungan karyawan dengan perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketaatan dan kepatuhan</li> <li>2. Tanggung jawab</li> <li>3. Pengabdian</li> <li>4. Kejujuran</li> </ol>	Likert

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama juga menjadi objek inferensi. Dasar statistika inferensi terdiri dari dua konsep dasar yaitu populasi sebagai keseluruhan data, baik

nyata maupun imajiner dan sampel sebagai bagian dari populasi yang digunakan guna melakukan inferensi (pendekatan/gambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2018:110). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan bagian non medis RS Ummi Bogor yang berjumlah 86 orang.

## 2. Sampel

Arikunto (2012:105) berpendapat bahwa jumlah sampel diambil secara keseluruhan jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 20-25% atau 10-15% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan data ini karena jumlah populasinya kurang dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada karyawan bagian non medis RS Ummi Bogor yaitu sebanyak 86 orang responden.

Dengan demikian, disebut sebagai sampling jenuh atau sensus karena penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menyebarkan kuisioner dan melakukan dokumentasi.

1. Kuesioner adalah penulisan berupa menyebarkan angket yang berisi tentang pertanyaan kepada karyawan bagian non medis untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan kerja dan kompensasi terhadap loyalitas kerja karyawan.
2. Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen atau catatan-catatan yang ada di lokasi penelitian.

## **F. Instrumen Penelitian**

Salah satu aspek yang berperan penting dalam keberhasilan dan kelancaran dalam suatu penelitian adalah instrumen penelitian. Arikunto (2013:102) berpendapat bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti guna membantu penelitiannya maupun kegiatannya sehingga penelitian dan kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Data primer dan data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berbentuk kuesioner. semua populasi dalam pengisian kuesioner ini dilakukan langsung oleh responden. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian meliputi data karyawan bagian non medis.

Peneliti harus memiliki alat ukur untuk lebih memperjelas suatu penelitian agar memperoleh hasil yang diharapkan dan sesuai dengan acuan yang jelas, penelitian ini menggunakan Skala Likert guna menyusun kuisisioner atau angket.

Menurut Sugiyono (2018:146) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk pernyataan skor penilaian ditentukan sebagai berikut:

Sangat setuju (5), Setuju (4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

**Tabel 3**  
**Skala Likert**

<b>No</b>	<b>Interprestasi</b>	<b>Skor</b>
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data Primer Diolah

Selain instrumen pengukuran loyalitas karyawan, semua instrumen diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya. Uji keabsahan (*validity*) dan uji keandalan (*reliability*) merupakan pengujian instrumen. Berdasarkan hasil dari pengujian tersebut diperoleh butir-butir instrumen yang valid dan juga yang tidak valid. Berdasarkan butir-butir pernyataan yang valid berikutnya ditentukan reliabilitas instrumen dan instrumen yang tidak valid tidak dipergunakan dalam penelitian. Dengan demikian, akhirnya didapatkan instrumen yang valid dan reliabel yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian. Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara berikut ini:

1. Menyusun indikator variabel penelitian
2. Menyusun kisi-kisi instrumen
3. Melakukan uji coba instrumen
4. Melakukan pengajuan validasi dan reliabilitas instrumen

## **G. Teknik Analisis Data**

1. Uji Validitas dan Reabilitas Skor Kuisisioner
  - a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji kualitas data pertama yang harus dilakukan. Untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner

harus menggunakan uji validitas. Validasi adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kesahihan dan keabsahan suatu alat ukur. Jika validitas rendah artinya alat ukurnya kurang valid, Arikunto dalam Unardjan (2013:164). Untuk menguji validitas alat ukur, harus dicari korelasi antara bagian-bagian dari alat ukurnya secara keseluruhan dengan cara mengkorelasi total skor dengan setiap butir alat ukur yang merupakan jalan tiap skor butir dengan rumus “*Pearson Product Moment*” yaitu:

$$\frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $R_{xy}$  = Koefisien korelasi  
 $\Sigma_{xy}$  = Jumlah skor perkalian variabel  
 $N$  = Jumlah subyek atau responden  
 $X$  = Skor butir  
 $Y$  = Skor total  
 $\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat nilai X  
 $\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat nilai Y

Tetapi demikian penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas melainkan dengan menggunakan aplikasi komputer *Statistical Program For Social*

*Science* (SPSS) 23. Untuk melihat valid atau tidaknya butir pertanyaan kuesioner maka kolom yang dilihat ialah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistic* hasil pengolahan data menggunakan aplikasi komputer SPSS tersebut.

Dari kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Apakah  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , artinya indikator tersebut adalah valid.

Apakah  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , artinya indikator tersebut adalah tidak valid.

Jika korelasi setiap indikator positif dan besarnya lebih dari 0,30 maka indikator tersebut adalah konstruk yang kuat. Sugiyono (2018: 178).

#### b. Uji Reliabilitas

Pengujian yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk adalah pengujian reliabilitas. Pernyataan dapat dinyatakan andal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten. Yusuf (2017:222) menyatakan bahwa *Wighstone* menulis bahwa reliabilitas sebagai suatu perkiraan tingkatan (*degree*) kestabilan atau konsistensi antara pengukur pertama dan pengukur ulangan dengan menggunakan instrumen yang sama.

Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode *Cronbach Alpha*. Adapun rumusnya adalah:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Yaitu:

$K$  = Mean kuadran antara subyek

$\sum s_i^2$  = Mean kuadran kesalahan

$s_t^2$  = Varians total

Nunally dalam Sugiono menyatakan bahwa instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

## 2. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:167) menyatakan bahwa analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data variabel yang akan digunakan dalam penelitian, Simanjuntak (2015). Data yang layak dan baik digunakan dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat didekati dengan perhitungan statistis dan pengamatan gratis.

Analisis statistik merupakan metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini yang menggunakan *One Simple Komlogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas sebagai berikut:

- 1) Jika taraf signifikan yang dihasilkan  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga data tersebut tidak terdistribusikan secara normal.
- 2) Jika taraf signifikan yang dihasilkan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga data tersebut terdistribusikan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Priyatno (2013:69) berpendapat bahwa uji multikolinieritas merupakan keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinieritas bertujuan guna mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model korelasi yang baik tidak akan terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Selain itu, untuk mendeteksi terhadap

multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan dalam hal pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Pendeteksian multikolinieritas dalam suatu model dapat dilihat dari beberapa hal dibawah ini:

- 1) Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Maka model dapat dikatakan terbebas dan multikolinieritas  $VIF = 1 / Tolerance$ , jika  $VIF = 10$  maka  $Tolerance = 1/10 = 0,1$ . Semakin tinggi *Variance Inflation Factor* (VIF) maka akan semakin rendah *Tolerance*.
- 2) Apabila nilai koefisien determinasi baik dilihat dari  $R^2$  maupun *RSquare* di atas 0,60 tetapi tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka ditengarai terkena multikolinieritas.
- 3) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model tersebut bisa dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas. Sebaliknya apabila lebih dari 0,70 maka bisa diasumsikan dapat terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadinya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Priyatno (2013: 60) menyatakan bahwa Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Heteroskedastisitas ini menguji apabila terjadi perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain dengan gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik ialah model yang memiliki persamaan varian residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau terjadinya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut sehingga dikatakan model tersebut homokedastisitas. Uji homokedastisitas ini menggunakan bantuan perangkat komputer yaitu SPSS 23.

Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linear berganda tidak terdapat heterokedastisitas, jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul tetapi hanya berada di atas atau di bawah saja.

- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar yang kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak boleh berpola.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel, Sunyoto (2013: 119). Penggunaan metode analisis regresi linier berganda yaitu antara lingkungan kerja ( $X_1$ ) dan kompensasi ( $X_2$ ) terhadap loyalitas karyawan ( $Y$ ).

Persamaannya adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$Y$  : Variabel Loyalitas Karyawan

$\beta_1$  : Koefisien Regresi Lingkungan Kerja

$\beta_2$  : Koefisien Regresi Kompensasi

$X_1$ : Lingkungan Kerja

$X_2$ : Kompensasi

$a$  : Konstanta

Persamaan regresi berganda dapat digunakan dalam analisis jika telah memenuhi syarat asumsi klasik.

## 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji seberapa pengaruh lingkungan kerja dan kompensasi terhadap loyalitas karyawan bagian non medis RS Ummi Bogor. Dengan menggunakan analisis regresi berganda dan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Penelitian ini melakukan uji hipotesa dengan asumsi dan langkah-langkah dibawah ini:

### a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji signifikansi individual atau disebut juga dengan uji statistik t. Uji ini menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

#### 1) Penetapan Hipotesis

##### a) Variabel $X_1$ (Lingkungan Kerja)

$H_0 : \beta_2 = 0$ , Variabel Lingkungan Kerja tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Loyalitas Karyawan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , Variabel Lingkungan Kerja memiliki pengaruh secara parsial terhadap Loyalitas Karyawan.

##### b) Variabel $X_2$ (Kompensasi)

$H_0 : \beta_2 = 0$ , Variabel Kompensasi tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Loyalitas Karyawan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , Variabel Kompensasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap Loyalitas Karyawan.

## 2) Perhitungan Signifikansi

Uji t dikenal dengan uji parsial yaitu berguna menguji bagaimana pengaruh tiap-tiap variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau bisa dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing  $t_{hitung}$ , proses uji t identik dengan uji f.

### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model atau uji Anova, yaitu uji yang digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

#### 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada hubungan antara X dengan Y)

Tidak terdapat pengaruh antara variabel lingkungan kerja dan kompensasi terhadap loyalitas karyawan bagian non medis RS Ummi Bogor.

#### 2) $H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ (terdapat hubungan antara X dengan Y)

Terdapat pengaruh antara variabel lingkungan kerja dan kompensasi terhadap loyalitas karyawan bagian non medis RS Ummi Bogor.

## 6. Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda (*multiple correlation*) adalah angka yang menunjukkan kuat dan arah hubungan antar dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen yang disebut dengan korelasi ganda, dan bisa disimbolkan R.

Rumus korelasi ganda dari dua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan satu variabel terikat (Y) sebagai berikut:

$$R_{y. x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2018:223)

Yaitu:

$R_{y. x_1 x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{yx_1}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan Y

$r_{yx_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_2$  dengan Y

$r_{x_1 x_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Dalam pengujian ada atau tidaknya hubungan yang erat antara lingkungan kerja dan kompensasi terhadap loyalitas karyawan bagian non medis maka penulis menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:223)

#### 7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X terhadap Y. Selain itu guna mengetahui sejauh mana varian variabel mempengaruhi dan seberapa besar kontribusi lingkungan kerja dan kompensasi terhadap loyalitas karyawan bagian non medis dihitung terhadap koefisien penentu. Maka dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Yaitu:

KD = Seberapa besar perubahan variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X

$r^2$  = Koefisien korelasi ganda